

KOMUNIKASI INOVASI PROGRAM GERAKAN MEMASYARAKATKAN MAKAN IKAN (GEMARIKAN) DI KELURAHAN TANJUNG REDEB KABUPATEN BERAU

Communication of the Innovation Movement Program to Popularize Fish Eating (GEMARIKAN) in Tanjung Redeb Village, Berau Regency

Tri Ningsih¹⁾, Erwiantono²⁾, Qorih Saleha²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

²⁾Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, 75123 Indonesia

ABSTRACT

The research was conducted with the aim of analyzing and describing how the GEMARIKAN program innovation communication process in Tanjung Redeb Village. The research was carried out for 12 months from November 2021 to October 2022 in the Tanjung Redeb Village, Berau Regency. The sampling method used was purposive sampling method with 17 respondents. The analytical method uses a qualitative descriptive analysis with a case study approach. The focus of this research is the 4 elements of innovation diffusion, namely innovation with the stages of knowledge, persuasion and decision, implementation, and confirmation, as well as communication channels, timeframe, and social systems. Data collection techniques used were observation, interviews and review of document contents. The stages of innovation in the process of adopting innovation are: The stage of public knowledge acquires knowledge through socialization. The most effective approach to the persuasion stage is the approach through fish processing training. In the implementation phase, the community implements the GEMARIKAN program by making processed fishery products. In the confirmation stage, the entire community implements the GEMARIKAN program. Communication channels, the majority of people use interpersonal media. The social system of the majority of people is included in the Early Majority recipient group.

Keywords: Innovation Communication, GEMARIKAN Program, Berau.

PENDAHULUAN

Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan, pada tahun 2019 tingkat konsumsi ikan di Indonesia 55,95 kg/kapita/tahun, peningkatan konsumsi ikan dari tahun ke tahun tidak banyak mengalami peningkatan, pada tahun 2020 tingkat konsumsi ikan 56,39 kg/kapita/tahun. Hal ini menunjukkan tingkat konsumsi ikan di Indonesia tidak mengalami peningkatan yang begitu signifikan. Oleh karena itu Kementerian Kelautan Perikanan menggencarkan program GEMARIKAN yang bertujuan untuk bersama-sama membangun kesadaran masyarakat agar gemar mengonsumsi ikan.

Berdasarkan data Dinas Perikanan Kabupaten Berau tingkat konsumsi ikan di Kecamatan Tanjung Redeb pada tahun 2020 yaitu 61 kg/kapita/tahun, namun pada tahun 2021 tingkat

*Corresponding author. Email address: triningsih1009@gmail.com (Tri Ningsih)

DOI:

Received: 15-12-2022; Accepted: 15-02-2023; Published: 2-02-2024

Copyright (c) 2023 Tri Ningsih, Erwiantono, Qorih Saleha

Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis Published by Faculty of Fisheries and Marine Affairs, University of Mulawarman and This work is licensed under a

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

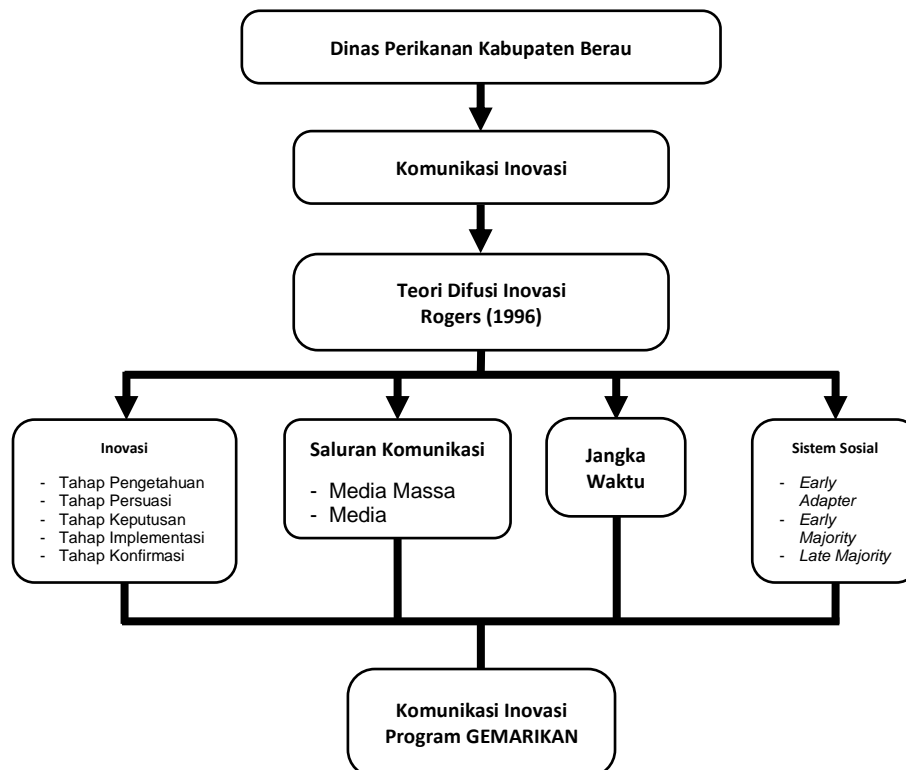
konsumsi harus lebih meningkat karena disesuaikan dengan potensi sumber daya ikan di Berau yang diperkirakan mencapai 104.915 ton/tahun. (Dinas Perikanan Kabupaten Berau, 2020). Oleh karena itu dalam meningkatkan konsumsi ikan Dinas Perikanan Berau menggerakkan gerakan memasyarakatkan makan ikan (GEMARIKAN) sebagai solusi untuk meningkatkan konsumsi ikan masyarakat Berau.

Program GEMARIKAN dilaksanakan sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 di Tanjung Redeb, yang diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi ikan, selain itu diharapkan mampu menjadi solusi untuk meningkatkan konsumsi ikan yang ada di Kecamatan Tanjung Redeb. Dinas Perikanan Kabupaten Berau memperkenalkan program GEMARIKAN sejak usia dini untuk meningkatkan kecintaan generasi muda terhadap makan ikan.

Dinas Perikanan Kabupaten Berau kemudian menyelenggarakan kegiatan tahunan di bulan November yang bertepatan pada Hari Ikan Nasional (HAKARNAS). Dalam kegiatan tersebut Dinas Perikanan mengadakan sosialisasi terkait program GEMARIKAN sekaligus mengadakan lomba-lomba dan bazaar untuk menarik minat masyarakat agar turut berpartisipasi, lomba-lomba unggulan yang diadakan ada tiga kategori yaitu, lomba memasak untuk tingkat ibu PKK, kemudian penyuluhan GEMARIKAN, dan terakhir lomba desain baliho GEMARIKAN untuk tingkat pelajar

Tujuan dilakukannya komunikasi inovasi program GEMARIKAN yaitu memberikan informasi serta penjelasan mengenai tujuan dan fungsi dari program tersebut. Komunikasi inovasi dalam menjalankan program GEMARIKAN oleh Dinas Perikanan Berau sangat memerlukan perencanaan khusus kepada masyarakat dan target sasaran lainnya

Dari latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi inovasi tersebut diterapkan, sehingga komunikasi inovasi ini dapat diterima oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup di masa yang akan datang. Untuk menjawab tujuan tersebut penelitian ini akan menggunakan teori difusi inovasi sesuai dengan kerangka berfikir seperti gambar berikut ini:



Komunikasi inovasi adalah proses interaksi sosial melalui informasi inovatif baik berupa pikiran, tindakan, atau bentuk objek tertentu kepada orang lain guna pembaharuan kebiasaan lama. Komunikasi inovasi menjadi kebutuhan mendesak bagi masyarakat, terutama pada kondisi perubahan lingkungan yang berlangsung secara cepat. Komunikasi inovasi harus dilakukan apabila ingin unggul dalam mencapai prestasi-prestasi yang diinginkan, dalam mewujudkan kualitas kehidupan yang lebih baik, dan dalam lingkungan kehidupan masyarakat tersebut (Sumardjo *et al.*, 2019).

Inovasi adalah gagasan, tindakan, atau sesuatu yang dianggap baru oleh seseorang. Sesuatu yang baru tersebut dapat betul-betul baru atau apabila dilihat dari selang waktu ditemukan pertama kali sebenarnya sudah cukup lama, tetapi sistem sosial tempat seseorang tersebut menjadi bagian warganya merupakan sesuatu yang dianggap baru. (Hubeis, 2007)

Sebelum terjadinya inovasi tersebut diterapkan ada langkah/tahapan yang harus ditempuhnya terlebih dahulu, yaitu melalui tahapan pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, konfirmasi. (Rogers, 2005)

Saluran komunikasi adalah peralatan atau wahana pengantar untuk terjadinya pertukaran atau berbagi informasi dalam proses dan interaksi sosial. Saluran komunikasi. (Sciffman dan Kanuk, 2010)

Jangka waktu, yakni proses pengambilan keputusan yang inovatif dari satu orang untuk mengetahui sampai memutuskan untuk menerima dan menolak. Penguatan terhadap keputusan berkaitan dengan dimensi waktu. Setidaknya dimensi waktu terlihat dalam proses pengambilan keputusan inovasi, keinovatifan seseorang relatif lebih awal atau lebih lambat dalam menerima inovasi, dan kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.

Sistem sosial merupakan suatu populasi yang terdiri atas individu-individu yang terikat dan berbeda secara fungsional dalam berperilaku pemecahan masalah bersama. Ada suatu rangkaian jarak dan jenis-jenis keputusan adopsi dari individu dengan keputusan kelompok dalam suatu sistem sosial, yaitu (a) banyak inovasi yang diadopsi oleh seseorang tanpa menghiraukan keputusan-keputusan individu lain dalam sistem sosial; (b) suatu difusi inovasi dapat berlanjut dari keputusan individu ke keputusan kelompok; serta (c) dalam prosesnya, difusi inovasi akhirnya diterima individu-individu dalam kelompok sebagai suatu sistem sosial tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2021 hingga Oktober 2022. Lokasi Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Redeb, Kabupaten Berau. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan alat bantu kuisioner untuk menggali informasi mengenai keadaan sosial penduduk, tahap inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu, dan sistem sosial yang ada pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Redeb. Data sekunder adalah data dari pihak kedua atau sumber lain sebelum penelitian dilaksanakan, data sekunder diperoleh melalui data pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber seperti arsip, laporan, kelurahan, jurnal ilmiah. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung megamati situasi dan kondisi yang terjadi dalam wilayah penelitian, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan responden menggunakan metode Purposive Sampling dengan kriteria masyarakat yang aktif mengikuti penyuluhan program GEMARIKAN yang bertempat tinggal di Kelurahan Tanjung Redeb, masyarakat yang aktif mengikuti lomba demo masak berbahan dasar ikan yang bertempat tinggal di Kelurahan Tanjung Redeb, masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan lomba desain baliho GEMARIKAN yang bertempat tinggal di Kelurahan Tanjung Redeb. Dalam

penelitian ini responden berjumlah 17 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Wilayah

Kabupaten Berau merupakan daerah pintu gerbang pembangunan di wilayah Provinsi Kalimantan Timur bagian utara. Secara geografis, Kabupaten Berau berada di daerah tropis posisi antara 116° sampai dengan 119° Bujur Timur dan 1° Lintang Utara sampai dengan 2°33' Lintang Selatan ketinggian di atas permukaan laut 5 – 55 m, merupakan wilayah daratan dan pesisir pantai yang memiliki sumber daya alam dimana wilayah daratan terdiri dari gugusan bukit yang terdapat hampir disemua kecamatan.

Pusat pemerintahan Kabupaten Berau, Kecamatan Tanjung Redeb terdiri dari 6 (enam) kelurahan, dengan kelurahan terluas adalah Kelurahan Gunung panjang yang luasnya mencapai 36,11 % dari luas Kecamatan Tanjung Redeb. Luas terkecil adalah Kelurahan Bugis yaitu 3,7 % dari luas Tanjung Redeb. Berdasarkan administrasi pemerintah Kelurahan Tanjung Redeb (2022) dengan jumlah penduduk berjumlah 18.247 jiwa, terdiri dari 10.124 orang jenis kelamin laki-laki dan 8.123 orang jenis kelamin perempuan.

Jumlah penduduk Kelurahan Tanjung Redeb berdasarkan pekerjaannya adalah 18.247 orang dengan total 20 jenis pekerjaan. agama masyarakat yang paling mendominasi adalah agama Islam dengan jumlah 10.850 jiwa (59,4%).

Hasil Analisis Komunikasi Inovasi program GEMARIKAN

1. Inovasi

Inovasi merupakan ide, tindakan, atau hal baru untuk individu atau kelompok suatu masyarakat tertentu. Namun demikian, inovasi juga dapat berisi informasi atau penemuan lama, tetapi dalam penerapannya relatif baru, hanya belum dicoba dulu di kelompok orang tertentu.

a. Tahap Pengetahuan

Pada tahap pengetahuan, penyebaran informasi yang dilakukan oleh Dinas Perikanan yaitu melalui sosialisasi dan juga penyuluhan terkait program GEMARIKAN, kemudian penyebaran melalui surat kabar dan tv, selain itu Dinas Perikanan membuat media internet seperti Whatsapp, Instagram, facebook, dan youtube untuk mengunggah informasi seputar manfaat ikan dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Perikanan. Responden memperoleh pengetahuan terkait program GEMARIKAN melalui sosialisasi dan penyuluhan tentang manfaat ikan oleh Dinas Perikanan, beberapa guru TK dan siswa sekolah yang ada di Kelurahan Tanjung Redeb telah menerima sosialisasi dan penyuluhan, dan ada juga sekolah yang belum memperoleh sosialisasi langsung oleh Dinas Perikanan, namun mereka mengetahui program GEMARIKAN melalui informasi media internet instagram dan guru di sekolah.

Tabel 1. Jumlah responden berdasarkan cara memperoleh pengetahuan terkait program GEMARIKAN

No	Sumber Informasi	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Mengetahui melalui sosialisasi oleh Dinas Perikanan	9	60
2	Mengetahui melalui penyuluhan oleh penyuluh Perikanan	4	27
3	Mengetahui melalui informasi dari guru	2	13
4	Mengetahui melalui televisi lokal	1	6
5	Mengetahui melalui Instagram	5	33

Sumber: Data yang diolah (2022)

Berdasarkan cara memperoleh pengetahuan terkait program GEMARIKAN, secara dominan responden mengetahui terkait program GEMARIKAN melalui sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dengan jumlah responden 9 orang, kemudian yang paling sedikit responden mengetahui terkait program GEMARIKAN melalui Mengetahui melalui penyuluhan oleh penyuluh Perikanan dengan jumlah responden Mengetahui melalui televisi lokal.

b. Tahap Persuasi

Tahap persuasi keseluruhan responden memperoleh pendekatan oleh Dinas Perikanan melalui pelatihan, kegiatan lomba-lomba dan juga melalui media massa yang dibuat oleh Dinas Perikanan kemudian setelah pendekatan responden mulai tertarik dan menyukai adanya program GEMARIKAN. Pada tahap persuasi pendekatan yang dilakukan Dinas Perikanan dengan melakukan pelatihan membuat olahan perikanan kepada UMKM, POKLAHSAR dan kelompok PKK yang dilakukan sebanyak 2-4 kali dalam setahun, olahan yang dibuat yaitu bakso ikan, nugget ikan dan sosis ikan, kemudian diadakan pendekatan melalui media massa seperti membuat spanduk, baliho dan brosur dan ada kegiatan lomba yang diselenggarakan bertepatan dengan HARKANNAS seperti lomba memasak, desain baliho, penyuluhan, bazaar ikan dan bakar ikan massal untuk menarik minat responden agar menerima adanya program GEMARIKAN. Jenis pendekatan yang lebih efektif yaitu pendekatan dengan melalui pelatihan olahan produk perikanan, kemudian selanjutnya pendekatan melalui baliho.

Tabel 2. Jumlah responden berdasarkan jenis pendekatan yang dilakukan pada program GEMARIKAN

No	Jenis Pendekatan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Pendekatan melalui pelatihan olahan perikanan	6	40
2	Pendekatan melalui lomba-lomba	4	27
3	Pendekatan melalui baliho	5	33
Jumlah		15	100

Sumber: Data yang diolah (2022)

Pada tabel 2 jumlah responden berdasarkan jenis pendekatan yang dilakukan pada program GEMARIKAN, pendekatan yang lebih efektif yaitu pendekatan dengan melalui pelatihan olahan produk perikanan dengan jumlah 6 orang.

c. Tahap Keputusan

Tahap keputusan responden menilai inovasi ini dari manfaat yang didapatkan ketika pertama kali mengetahui mengenai program GEMARIKAN. Responden di Kelurahan Tanjung

Redeb mulai meningkatkan konsumsi ikan setelah adanya sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan Dinas Perikanan, hal ini adalah penyebab responden memutuskan menerima program GEMARIKAN tersebut. Dengan adanya sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan serta kegiatan lomba yang dilaksanakan oleh Dinas Perikanan, responden memutuskan untuk menerima adanya program GEMARIKAN. Hal ini dapat dilihat dari perilaku responden yang mulai mengkonsumsi ikan secara rutin dari sebelumnya, ada yang mulai mengkonsumsi ikan lebih rutin dikarenakan setelah mengikuti pelatihan membuat olahan perikanan, dan ada yang mengkonsumsi ikan secara rutin dikarenakan telah mengetahui manfaat ikan bagi kesehatan.

Tabel 3. Jumlah responden dalam alasan penerimaan program GEMARIKAN

No	Alasan Menerima	Jumlah (Orang)	Prenetasae (%)
1	Dapat meningkatkan perekonomian dan ketrampilan membuat produk perikanan	6	35
2	Memberikan pengetahuan terkait perikanan dan meningkatkan kesehatan setelah mengkonsumsi ikan	9	65
Jumlah		15	100

Sumber: Data yang diolah (2022)

Pada tabel 3 jumlah responden dalam alasan penerimaan program GEMARIKAN, secara dominan pertimbangan responden dalam menerima adanya program GEMARIKAN dikarenakan dapat memberikan pengetahuan terkait perikanan dan dapat meningkatkan kesehatan setelah mengkonsumsi ikan, dengan jumlah respnden 9 orang.

d. Tahap Implementasi

Pada tahap ini, mayoritas responden mulai mengimplementasikan program GEMARIKAN pada kehidupan sehari-hari. Dinas Perikanan berharap program GEMARIKAN dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari sehingga konsumsi ikan dapat terus meningkat. Responden mulai mengimplementasikan program GEMARIKAN pada kehidupan sehari-hari. hal ini dapat dilihat dari perilaku responden yang mulai menerapkan pengetahuan yang didapatkan saat mengikuti pelatihan yaitu dengan membuat olahan produk perikanan di rumah dan mulai mencoba resep baru masakan berbahan ikan yang diperoleh saat pelatihan untuk keluarga agar menyukai makan ikan, dan ada yang membuat olahan perikanan untuk dijual.

Tabel 4. Jumlah responden berdasarkan bentuk implementasi program GEMARIKAN

No	Bentuk Implementasi	Jumlah (Orang)	Prenetasae (%)
1	Membuat olahan produk perikanan dan membuat masakan dengan berbahan dasar ikan	10	67
2	Mulai mengkonsumsi makanan yang berbahan dasar ikan di sekolah	5	33
Jumlah		15	100

Sumber: Data yang diolah (2022)

Pada tabel 4, berdasarkan bentuk implementasi program GEMARIKAN, bentuk implementasi yang dilakukan responden secara dominan yaitu dengan membuat olahan produk perikanan dan membuat masakan dengan berbahan dasar ikan dengan jumlah responden 10 orang.

e. Tahap Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi, keseluruhan responden mengkonfirmasi bahwa akan tetap melanjutkan menerapkan program GEMARIKAN meskipun akan mendapatkan kendala. Secara dominan menerima dan tetap menerapkan adanya program GEMARIKAN. Hal ini dikarenakan responden belum menemukan kendala yang signifikan dan proses penerapan program GEMARIKAN yang berlangsung tidak bertentangan kepada kepercayaan, mata pencaharian dan kehidupan responden.

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Indikator Inovasi Pada Tahap Konfirmasi

No.	Tahap Konfirmasi	Jumlah (Orang)	Prenetasae (%)
1	Mengkonfirmasi tetap menerapkan program GEMARIKAN	15	100
2	Mengkonfirmasi tidak menerapkan program GEMARIKAN	0	0
Jumlah		15	100

Sumber: Data yang diolah (2022)

Pada tahap konfirmasi, responden secara dominan menerima dan tetap menerapkan adanya program GEMARIKAN. Hal ini dikarenakan responden belum menemukan kendala yang signifikan dan proses penerapan program GEMARIKAN yang berlangsung tidak bertentangan kepada kepercayaan, mata pencaharian dan kehidupan responden

2. Indikator Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Perikanan untuk menyebarkan informasi terkait program GEMARIKAN melalui 3 media yaitu media interpersonal dengan sosialisasi secara langsung terkait manfaat ikan, kemudian media massa yang digunakan Dinas Perikanan adalah Tv, surat kabar, baliho, spanduk, brosur, proses. Media internet yang digunakan Dinas Perikanan terdapat 4 jenis yaitu facebook, whatsapp, Instagram dan youtube,

Tabel 6. Jumlah responden berdasarkan bentuk implementasi program GEMARIKAN

No	Jenis Media	Jumlah (Orang)	Prenetasae (%)
1	Media interpersonal (melalui tatap muka atau sosialisasi secara langsung dengan pelatihan olahan produk perikanan)	13	86
2	Media interpersonal (melalui tatap muka atau sosialisasi secara langsung dengan penyuluhan pencegahan stunting dengan mengkonsumsi ikan)	12	80
3	Media massa (melalui televisi)	1	5
4	Media massa (melalui baliho)	2	11
5	media massa (melalui brosur)	3	20
6	Media internet (melalui Instagram)	9	60
7	Media internet (melalui whatsapp)	5	29
8	Media internet (melalui facebook)	9	60

Sumber: Data yang diolah (2022)

Pada tabel 6, responden mendapatkan informasi program GEMARIKAN sesuai dengan 3 media yang digunakan oleh Dinas Perikanan, setiap responden ada yang secara sama melihat dan menerima media saluran komunikasi untuk memperoleh informasi program GEMARIKAN. Secara dominan saluran komunikasi yang diterima oleh responden yaitu

melalui media interpersonal dengan adanya sosialisasi secara langsung kemudian media selanjutnya yaitu media internet melalui facebook, whatsapp, Instagram dan youtube.

3. Jangka Waktu

Jangka waktu yang dibutuhkan oleh masyarakat Kelurahan Tanjung Redeb dalam menerima program GEMARIKAN tergantung dari bagaimana mereka pertama kali mengenai informasi terkaitl program GEMARIKAN. Dalam menerima adanya program GEMARIKAN, banyak responden yang mulai menerima program GEMARIKAN setelah sosialisasi dan mengimplementasikan program GEMARIKAN dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap Indikator Jangka Waktu

No.	Indikator Jangka Waktu	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Memerlukan waktu yang singkat untuk memutuskan menerima program GEMARIKAN	15	100
2	Memerlukan waktu yang lama untuk memutuskan menerima program GEMARIKAN	0	0
Jumlah		15	100

Sumber: Data yang diolah (2022)

Jangka waktu yang digunakan masyarakat untuk menerapkan program GEMARIKAN di Kelurahan Tanjung Redeb yaitu 2-3 tahun setelah adanya himbauan dari Kementerian Perikanan untuk menerapkan program GEMARIKAN diseluruh daerah yang ada di Indonesia. Responden dalam tahap pengetahuan sampai pada tahap memutuskan menerima adanya program GEMARIKAN setelah adanya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan.

4. Sistem Sosial

Sistem sosial yang dituju oleh Dinas Perikanan adalah organisasi masyarakat yang ada di Kelurahan Tanjung Redeb, yaitu POKLAHSAR dan PKK. Dalam proses penyebaran informasi melalui organisasi masyarakat ini terdapat 3 golongan keputusan masyarakat dalam menerima adanya program GEMARIKAN, yaitu *Early Adapter*, *Early Majority*, dan *Late Majority*. Responden dominan masuk dalam golongan Early Majority yang merupakan golongan pertama dalam sistem sosial yang menerima adanya inovasi

Tabel 8. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Indikator Sistem Sosial

No.	Indikator Sistem Sosial	Jumlah (Orang)	Presentase(%)
1.	Early Adapter	6	40
2.	Early Majority	7	41
3.	Late Majority	2	12
Jumlah		15	100

Sumber: Data yang diolah (2022)

Sistem sosial yang dituju oleh Dinas Perikanan adalah organisasi masyarakat yang ada di Kelurahan Tanjung Redeb, yaitu POKLAHSAR dan PKK. Dalam proses penyebaran informasi melalui organisasi masyarakat ini terdapat 3 golongan keputusan masyarakat dalam menerima adanya program GEMARIKAN, yaitu *Early Adapter*, *Early Majority*, dan *Late*

Majority. Responden dominan masuk dalam golongan *Early Majority* dengan jumlah responden 6 orang yang merupakan golongan pertama dalam sistem sosial yang menerima adanya inovasi.

KESIMPULAN

1. Inovasi

Merupakan gagasan, tindakan, atau sesuatu yang dianggap baru oleh seseorang, gagasan atau tindakan yang baru yang saat ini berada di Kelurahan Tanjung Redeb adalah program GEMARIKAN yang dilaksanakan oleh Dinas Perikanan sebagai program untuk meningkatkan konsumsi masyarakat. Pada tahap pengetahuan terkait program GEMARIKAN seluruh masyarakat memiliki pemahaman terkait apa itu program GEMARIKAN. Masyarakat memperoleh pengetahuan melalui sosialisasi oleh Dinas Perikanan. Dengan adanya penyampaian informasi terkait program GEMARIKAN oleh Dinas Perikanan maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap persuasi atau pendekatan, pendekatan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan yaitu dengan pendekatan melalui pelatihan olahan perikanan dan diadakan lomba-lomba.GEMARIKAN. Kegiatan yang diadakan sangat mempengaruhi masyarakat untuk mulai tertarik dengan adanya program GEMARIKAN, dan masyarakat secara menyeluruh memutuskan menerima adanya program GEMARIKAN. Masyarakat menerima adanya program GEMARIKAN dengan alasan bahwa program GEMARIKAN dapat meningkatkan perekonomian dan ketrampilan membuat produk perikanan serta memberikan pengetahuan terkait perikanan juga meningkatkan kesehatan setelah mengkonsumsi ikan. Berdasarkan bentuk implementasi program GEMARIKAN, masyarakat mengimplementasikan program GEMARIKAN dengan membuat olahan produk perikanan, membuat masakan dengan berbahan dasar ikan, dan mulai mengkonsumsi makanan yang berbahan dasar ikan. Masyarakat juga mengkonfirmasi untuk menerima dan tetap menerapkan program GEMARIKAN. Hal ini dikarenakan masyarakat belum menemukan kendala dalam proses penerapan program GEMARIKAN dalam kehidupan sehari-hari.

2. Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi yang digunakan Dinas Perikanan dalam proses penyebaran inovasi ada 3 yaitu media interpersonal, media massa, dan media internet. Media interpersonal, melalui tatap muka, sosialisasi secara langsung melalui pelatihan dan melalui penyuluhan, kemudian media massa melalui televisi, baliho dan brosur dan media internet melalui instagram, whatsapp dan facebook. Mayoritas responden menggunakan media interpersonal dalam proses penyebaran inovasi yang dilakukan oleh Dinas Perikanan, dan media internet sebagai media kedua yang banyak digunakan oleh masyarakat.

3. Jangka Waktu

Jangka waktu yang dibutuhkan seluruh responden dari tahapan pengetahuan hingga tahap konfirmasi untuk menerima program GEMARIKAN yaitu 2-3 tahun setelah dilakukan sosialisasi dan pendekatan oleh Dinas Perikanan.

4. Sistem Sosial

Dalam sistem sosial ada 3 golongan penerimaan program GEMARIKAN yaitu *Early Adapter*, *Early Majority* dan *Late Majority*. Mayoritas responden masuk dalam penerima golongan *Early Majority*, dan yang paling sedikit masuk dalam penerima kategori *Late Majority*

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Gista. 2019. Komunikasi Inovasi Elektronik Melalui Program Smart Card Di Kota Pekanbaru. Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Bungin, Burhan. Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana, 2008.
- Cresweel, John C. 2013. Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Sage Publications. Thousand Oaks California
- Hadi, Agus Purbatin. 2019. Proses Difusi Inovasi dan Keputusan Inovasi Sistem informasi Desa: Studi Kasus di Kabupaten Lombok Timur. Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram.
- Hubeis, A. V. S. 2007. Motivasi, kepuasan kerja dan produktivitas penyuluh pertanian lapangan: Kasus Kabupaten Sukabumi. Jurnal Penyuluhan, 3(2).
- Rogers, E. M., Medina, U. E., Rivera, M. A., & Wiley, C. J. 2005. Complex adaptive systems and the diffusion of innovations. The Innovation Journal: The Public Sector Innovation Journal, 10(3), 1-26.
- Schiffman dan Kanuk. 2010. Perilaku Konsumen. PT. INDEK. Jakarta.
- Sumardjo, et al. (2019) Komunikasi Inovasi. 3rd.edn. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- World Health Organization (2020).
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, CV. Bandung.
- Suwarno. 2017. Komunikasi Inovasi Bank Sampah Dalang Collection Dalam Meningkatkan Pemeberdayaan Masyarakat Melalui Kreativitas Pengolahan Sampah. Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Riau.